



Peran Pemuda Muslim Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 sebagai Perwujudan Bela Negara

Panji Ansari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

aksaratulisan123@gmail.com

ABSTRAK:

Bela negara merupakan tugas setiap warga negara, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3. Hal ini senada dengan perspektif agama Islam dalam memandang bela negara yang sangat prinsipal. Bahkan mencintai negara hukumnya wajib sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan telah dicontohkan pula oleh Nabi Muhammad Saw. Jika seandainya umat Islam benar-benar menjalankan kewajibannya mencintai dan membela negaranya dapat dipastikan negara kita akan semakin indah, damai, dan aman. Terlebih sekarang di negara kita sedang mengalami musibah pandemi covid-19 yang keberadaannya sangat berdampak terhadap berbagai sendi kehidupan. Keadaan ini menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi masyarakat khususnya pemuda untuk menemukan langkah strategis dalam menghadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam urgensi sebagai perwujudan bela negara dan upaya perumusan konsep langkah-langkah strategis pemuda muslim untuk diimplementasikan dalam menghadapi pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode library research (kajian kepustakaan) yaitu mengkaji permasalahan dari berbagai sumber pustaka yang selaras dan sesuai serta menggali informasi dan data-data yang akan penulis tuangkan dalam bentuk pembahasan sampai mendapatkan simpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memahami bahwa urgensi dalam menghadapi pandemi covid-19 sebagai perwujudan bela negara dapat dilihat dari peran strategis pemuda khususnya pemuda muslim untuk menjadi bagian terpenting dalam memutuskan tali rantai covid-19. Dengan modalitas pemuda muslim yang memiliki pemahaman agama, moral, dan juga ilmu pengetahuan yang matang juga komprehensif. Mereka dapat berperan sebagai corong informasi pandemi (komunikator), peredam kekalutan masyarakat (motivator), dan figur pelopor bagi masyarakat (idola). Peran ini menjadi modal relevan yang harus dimiliki pemuda muslim dan harapannya dapat menjadi cahaya bagi masyarakat baik itu secara daring maupun luring untuk tidak berputus asa dalam melawan situasi krisis pandemi covid-19 sekarang ini.

KATA KUNCI: bela negara; pandemi covid-19; pemuda muslim

PENDAHULUAN

Pemuda adalah pelopor utama perubahan dinamika politik, budaya, sosial, dan kebangsaan di Indonesia. Pada masa pra-kemerdekaan, pemuda tampil sebagai peletak dasar-dasar ideologi bangsa Indonesia. (Hasan, 2019) peran ini terus berlanjut hingga masa reformasi. Banyak peristiwa yang terjadi di Indonesia, terlebih di bidang-bidang krusial seperti politik. (Ginting, dkk, 2021) Pemuda khususnya pemuda muslim sangat mudah membaaur dengan masyarakat Indonesia. kemudahan ini, dimanfaatkan para pemuda untuk meningkatkan pengaruh positif dan peran mereka dalam mengontrol perubahan berbagai aspek yang ada di Indonesia. Apalagi sekarang Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19 yang berdampak terhadap beberapa aspek di antaranya: aspek sosial, agama, ekonomi, politik, bahkan berdampak pada aspek psikologis masyarakat.

Dari permasalahan di atas, diharapkan andil peran dari pemuda khususnya pemuda muslim bahu-membahu untuk membantu masyarakat dalam mengatasi pandemi covid-19. Dengan modalitas yang dimiliki pemuda muslim seperti: Pemahaman yang matang dan komprehensif, memiliki nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi, dan mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelaraskan Iptek dan Imtak. Bermodal dari hal tersebut, para pemuda muslim dapat memberikan peran kepada masyarakat dengan menjadi, motivator: peredam kekalutan masyarakat, komunikator: corong informasi pandemi, dan idola: figur pelopor bagi masyarakat pada masa pandemi sekarang ini.

Atas dasar hal tersebut, peneliti hendak memberikan berbagai macam peran yang dapat diberikan pemuda muslim dalam menghadapi pandemi covid-19 di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Diharapkan penelitian ini dapat membuka khazanah keilmuan, serta dapat membuka *mindset* para pemuda khususnya pemuda muslim. Bahwa mereka dapat melakukan hal yang besar dalam berperan di masyarakat.

Pemuda dalam Pandangan Islam

Pemuda dalam kosa kata bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan 'generasi muda'. Secara istilah pemuda adalah individu yang dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami proses perkembangan emosional. (Wijaya, 2009) Menurut Baharun pemuda adalah tumpuan dan andalan oleh banyak pihak, kapanpun (*whenever*) dan di manapun (*everywhere*). (Baharun, 2012) *World Health Organization* menyebut generasi muda dengan batas usia 10-24 tahun, adapun usia 10-19 tahun disebut dengan *adolesceneae* atau remaja. sementara itu, *International Youth Year* (IYY)

mendefinisikan masyarakat yang termasuk pemuda adalah yang berusia 15-24 tahun (Masdiana, dkk, 2008).

Dalam pandangan Islam pemuda sangat berperan penting untuk mengemban dakwah. Pemuda muslim merupakan generasi muda muslim yang mempunyai landasan hidup sesuai dengan aturan yang ada pada Al-Qur'an, hadis, dan aturan syariat lainnya. Kebangkitan suatu bangsa dan agama di masa mendatang dimanifestasikan kepada pemuda, dengan syarat mereka mempunyai kesadaran dan kecintaan penuh pada Allah dan Rasul-Nya. Pemuda merupakan aset yang sangat mahal dan terpenting dalam kehidupan, selain memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan progresif. (Satries, 2009) Pemuda juga memiliki fisik yang masih sehat dan kuat, penuh semangat dalam menimba ilmu dan keterampilan, serta mempunyai berbagai ide baru sehingga sangat pantas para pemuda selalu menjadi pelopor dan harapan dalam berbagai hal. (Kahmad, 2002).

Masa depan negeri sebenarnya sangat ditentukan oleh kualitas para pemudanya saat ini, karena pemuda merupakan pemimpin di masa mendatang "*the young today the leader tomorrow*", demikianlah salah satu ungkapan penting yang menggambarkan peran pemuda di masa depan. Peran pemuda dalam setiap episode sejarah kehidupan suatu bangsa telah terbukti nyata. Sejarah telah mencatat dengan tinta emasnya, bahwa peran pemuda sangat penting dalam proses perubahan suatu bangsa (Elmansyah, Sahri, dan Saimi, 2019). Bukan hanya sejarah bangsa modern saja, namun bangsa-bangsa atau kaum terdahulu pun tidak terlepas dari kontribusi pemuda didalamnya. seorang ulama besar Mesir kontemporer Yusuf Al-Qardhawi berkata, "Apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah pemudanya hari ini". (Qardhawi, 1990)

Urgensi Modalitas Pemuda Muslim dalam Pandemi Covid-19

Sebelum memasuki peran pemuda muslim dalam menghadapi pandemi covid-19. Ada baiknya peneliti menjelaskan tentang bagaimana urgensi modalitas pemuda muslim yang menjadi alasan betapa pentingnya pemuda bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Modalitas pertama yang dimiliki seorang pemuda muslim adalah pemahaman yang matang dan komprehensif akan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Bagi pemuda muslim, permasalahan antara negara dan agama sudah selesai ketika pancasila sebagai dasar negara telah mengakui nilai ketuhanan sebagai unsur vital dan determinan utama dalam menjalankan praktik kebangsaan dan kenegaraan. Prinsip dan keyakinan inilah menjadi pijakan bagi pemuda muslim untuk terus berkontribusi bagi pembangunan nasional hingga hari ini. Pemahaman yang matang tersebut hendaknya ditularkan oleh para pemuda muslim dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masa pandemi sekarang ini.

Modalitas kedua adalah pemuda muslim memiliki nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan para pemuda muslim. Sikap disiplin merupakan hal yang sangat mahal mengingat tidak semua orang mampu berdisiplin dalam hidup. Apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang ini, sikap disiplin menjadi momentum bagi para pemuda muslim dalam menerapkannya. Mereka tidak hanya konsisten dan persisten dalam mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dengan berlandaskan Q.S an-Nisa ayat 59 yang jika dikontekstualisasikan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, hingga melakukan pembatasan jarak. Hal ini, mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar untuk disiplin dalam mematahui anjuran pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan.

Modalitas ketiga yang dimiliki para pemuda muslim adalah mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan keimanan dan ketakwaan (Imtak) dengan berlandaskan Q.S al-Anbiya ayat 33. Jika kita perhatikan perkembangan Iptek sudah sangat berkembang pesat, apalagi dikatalisasi oleh globalisasi dan revolusi 4.0. Dengan Iptek yang tinggi segala kebutuhan dapat dipenuhi secara praktis dan efisien. Di era pandemi ini misalnya, setiap negara di dunia berlomba-lomba untuk menemukan obat dalam menanggapi pandemi covid-19. Namun, Iptek yang dikembangkan tidak akan membawa kemaslahatan apabila tidak diimbangi dengan penguatan Imtak. Tanpa Imtak yang baik dan benar, obat Covid-19 dapat dikomersialisasi dan komodifikasi bagi kepentingan segelintir pihak. Hal inilah perlu adanya andil dari pemuda muslim agar keseimbangan antara Iptek dan Imtak bisa diterapkan dan akan menciptakan prinsip-prinsip kemanusiaan yang ada di masyarakat.

Dengan ketiga modalitas di atas merupakan modal yang paling relevan yang dimiliki pemuda muslim untuk berperan dalam merespon permasalahan bangsa dan negara terkhusus merespon situasi krisis yang dihadapi Indonesia saat ini.

Kontribusi Pemuda Muslim dalam Pembentukan Tindakan Sosial

Pendefinisian term pemuda muslim diperlukan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pengaruh yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini sudah peneliti paparkan dalam penjelasan di atas. Peran yang dimiliki oleh seorang pemuda dapat memberikan dampak yang besar disebabkan oleh modal kepemimpinan yang dimilikinya. Begitu juga, perjuangan untuk menegakkan permasalahan yang ada di masyarakat, pemuda muslim bisa menjadi tauladan terkhusus bagi masyarakat beragama dengan menjadi suatu contoh yang dapat diikuti.

Bankan dalam sistematika masyarakat tertentu, relasi pemuda muslim dengan masyarakat berada pada hubungan simbiosis mutualisme. Pemuda dianggap

sebagai penggagas ide yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman yang mereka punya. Sementara masyarakat membantu untuk merealisasikannya. (Muhaimin, 1991) Selain itu, hubungan para pemuda muslim dengan masyarakat diikat dengan suatu emosi yang begitu erat. Begitu juga, peran pemuda muslim dianggap dapat menjadi sumber penyelesaian masalah sosial maupun keagamaan yang masyarakat miliki. (Turmudi, 2004).

Pemuda muslim mampu memberikan perubahan yang besar terhadap kondisi sosial masyarakat. Para pemuda muslim mampu mengubah tindakan masyarakat kearah tindakan yang mereka kehendaki. Indikator yang membuat keberhasilan perubahan yang diinginkan oleh pemuda Islam disebabkan karena kemampuan mereka menjawab persoalan-persoalan yang rumit bagi masyarakat menjadi lebih jelas dan mudah. Kemampuan komunikasi juga menjadi nilai lebih bagi para pemuda muslim untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat agar dapat melakukan hal yang diperintahkan. (Auliya Achidsti, 2015) Kemampuan ini membuktikan bahwa pemuda muslim merupakan komponen penting dalam mengubah kesadaran masyarakat sesuai dengan tujuan diinginkan. Oleh sebab itu, pemuda sering disebut sebagai pelopor dalam berbagai bidang.

Pengaruh pemuda muslim semakin meluas dengan adanya kemajuan teknologi informasi. Perkembangan sosial media digunakan oleh para pemuda muslim sebagai bagian terpenting untuk meluaskan berbagai informasi secara aktif. Dalam kondisi seperti ini, media sosial menjadi sarana utama untuk menyebarkan pemahaman dan menggairahkan masyarakat terhadap suatu tindakan yang diinginkan.

Memutus Pandemi dengan Memaksimalkan Peran Pemuda Muslim di Masyarakat

Pada masa pandemi covid-19 sekarang ini, pemuda muslim memiliki kekuatan yang besar untuk mengarahkan dalam merespon sebuah kejadian. Keadaan hari ini dapat menjadi momentum yang sangat tepat untuk para pemuda muslim dalam menebarkan semangat tolong-menolong, berbagi, dan senantiasa menjaga diri. Dalam upaya untuk memutus penyebaran pandemi covid-19 ada beberapa peran utama yang dimiliki pemuda muslim mencakup tiga hal, antara lain: *Pertama*, berperan sebagai pembimbing di masyarakat. *Kedua*, berperan nyata sebagai pemuda muslim di masyarakat. *Ketiga*, berperilaku dan bersikap sebagaimana peranannya sebagai pemuda muslim di masyarakat. (Soekanto, 2006)

1. Motivator: Peredam Kekalutan Masyarakat

Ajakan untuk senantiasa saling tolong-menolong telah banyak dilakukan oleh para pemuda muslim. Mereka meminta setiap lapisan masyarakat saling tolong-menolong untuk meringankan beban masyarakat yang

terdampak pandemi covid-19. Dalam konteks Indonesia, organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam membantu semua sektor yang terdampak pandemi covid-19. Salah-satu bukti nyatanya PII akan membangun Koperasi Pemuda Islam (KOPI) untuk menyatukan kekuatan dalam rangka membangkitkan ekonomi. Ormas besar NU memerintahkan Lembaga Amil Zakat dan Shodaqoh NU membuat satgas covid-19 sebagai media penyaluran bantuan. Bahkan ketua PBNU Said Aqil Siroj menyampaikan bahwa umat Islam untuk menyoegerakan membayar zakat fitrah dan malagar hasil tersebut dapat mengurangi beban masyarakat. Dari peranan di atas membuktikan bahwasanya pemuda muslim dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat pada masa sekarang ini.

2. Komunikator: Corong Informasi Pandemi

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas banyak sekali peran dari pemuda muslim dalam menyuarakan semangat kebangkitan dalam melawan pandemi covid-19. Pemuda muslim juga dapat berperan sebagai komunikator, yaitu sebagai perantara pesan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan instansi lainnya kepada masyarakat. Meskipun hanya sebuah simbol, tindakan pemuda muslim dalam merespon pandemi dapat menjadi pelopor bagi masyarakat. Seperti ketika para pemuda muslim memberikan informasi tentang bagaimana cara menjaga diri agar terhindar dari covid-19. Hal ini, dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat secara luring dengan melakukan sosialisasi maupun menempel poster-poster tentang pentingnya menjaga diri pada masa covid-19 di tempat-tempat yang strategis. Bahkan juga melakukannya secara daring dengan menggunakan sosial media seperti membuat konten ajakan berdonasi, menjaga diri, mengajak masyarakat membuat komunitas, dan lain sebagainya dengan menggunakan media *tiktok*, *instagram*, *facebook*, maupun *youtube*. Secara daring inilah momentum terbaik yang dilakukan pemuda sebagai komunikator dengan memberikan informasi-informasi positif di masyarakat.

3. Idola: Figur Pelopor

Pemuda muslim merupakan sosok figur tauladan dan juga pelopor bagi masyarakat. Apabila ada informasi-informasi yang menyebar di masyarakat. Mereka tidak langsung membuat pendapat yang berbahaya dan mengesampingkan permasalahan utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sinilah tugas utama para pemuda muslim sangat diperlukan sebagai figur tauladan dan juga pelopor bagi masyarakat.

Dijelaskan oleh Muh Ali Azizi makna pemuda muslim sebagai sosok yang telah melakukan kegiatan dakwah melalui lisan, tulisan, ataupun baik secara individu, kelompok, serta organisasi. (Aziz, 2004) Selain itu pemuda muslim juga dapat menjadi contoh dalam upaya mengumpulkan dan mengkoordinir bantuan baik secara *crowd funding* ataupun kolektif. Berbagai kegiatan penggalangan donasi yang dilakukan oleh pemuda muslim. Misalnya, K.H Aqil Shiroj, Ketum PBNU memberikan perintah untuk menggalakkan Lembaga Amil Zakat dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan koin NU sebagai bagian dari upaya membantu masyarakat yang terdampak. Pemuda muslim lainnya seperti, Hanan Ataqi memberikan seruan melalui sosial media untuk menggalakkan bantuan dan juga pendistribusiannya. Muhammadiyah dengan rumah sakit yang dimiliki, memberikan kemudahan untuk pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan covid-19. Dari peran-peran di atas menunjukkan jika pemuda muslim menyeru kepada masyarakat untuk senantiasa memberikan beragam bentuk bantuan. Hal ini merupakan upaya konkret dalam menghadapi permasalahan masyarakat sekarang ini.

KESIMPULAN

Pemuda muslim merupakan manifestasi kebangkitan suatu bangsa, dengan landasan hidup yang mereka pegangi sesuai dengan aturan Al-Qur'an, hadis, dan aturan syariat lainnya serta kecintaan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai problematika yang ada di masyarakat khususnya pada masa pandemi covid-19 sekarang ini. Dengan modalitas pemahaman yang matang dan komprehensif, memiliki nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi, dan mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelaraskan Iptek dan Imtak. Mereka dapat memberikan berbagai macam kontribusi atau peran di masyarakat di antaranya: sebagai motivator: peredam kekalutan, komunikator: corong informasi pandemi, dan idola: figur pelopor bagi masyarakat. Berbekal modalitas dan juga peran tersebut. Hal ini dapat menjadi angin segar dan solusi bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya Achidsti, Sayfa. (2015). *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Moh Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Baharun, Mohammad. (2012). *Islam Idealitas dan Islam Realitas*. Jakarta: Gema Insani.
- Elmansyah, E., Muhammed Sahrin bin Haji Masri, Saimi bin Bujang, Sufism and Millennial Generation Movements in Modern Nusantara. *Al Albab* 8 (1), 43-56.
- Ginting Norman, dkk. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4, No. 1, 31.
- Hasan, Noorhaidi. (2019). *Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia)*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP).
- Ishardino Satries, Wahyu. (2009). Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Madani* Edisi Pertama, Mei, 89.
- Kahmad, Dadang. (2002). *Sosiologi Agama*. Bandung: Ros Dakarya, Cet II.
- Masdiana, Erlangga, dkk. (2008). *Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Muhaimin, Yahya. (1991). *Persoalan Budaya Politik Di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press.
- Qardhawi, Yusuf. (1990). *Generasi Idaman*. Jakarta: Media Dakwah.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Wijaya. (2009). Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai kini. *Jurnal Debat* Edisi Pertama, Agustus, 2.